

## MENGHAFAL ASMA' AL-HUSNA DENGAN METODE HANIFIDA: Studi Kasus Metode Hafalan Asma' al-Husna di SD IT Nurul Iman Palembang

**Tengku Indah Khoirunnisa**

**Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, South Sumatra, Indonesia**

e-mail: [tengkuindah1997@gmail.com](mailto:tengkuindah1997@gmail.com)

**Duski Ibrahim**

**Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, South Sumatra, Indonesia**

e-mail: [duski\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:duski_uin@radenfatah.ac.id)

**Akmal Hawi**

**Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, South Sumatra, Indonesia**

e-mail: [akmalhawi\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:akmalhawi_uin@radenfatah.ac.id)

### **Abstract**

This study aims to explore the steps and strategies of memorizing asma 'al-Husna by using the hanifida method at SD IT Nurul Iman Palembang and to analyze how the steps and strategies of memorizing asma' al-Husna using the hanifida method at SD IT Nurullman Palembang. This study uses a qualitative method. The procedures in the data research used were observation, interview and documentation. Meanwhile, checking the validity of the data was carried out by persistence of observing and triangulating the data. The data analysis process used is data reduction, data presentation and verification or drawing conclusions. Based on the research that has been done, the implementation of the hanifida method in memorizing asma 'al-Husna by using a number system and a story system has been proven effective, seen from the recapitulation of value data and the results of rote deposits that are able to complete their memorization well. By using the hanifida method, a student can not only memorize Asma 'al-Husna, but also memorize the meaning along with the serial number. Even by using this method, they can memorize it in sequence or randomly.

**Keywords:** Hanifida Method, Memorize of Asma' al-Husna

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah dan strategi menghafal asma' al-Husna dengan metode hanifida di SD IT Nurul Iman Palembang dan menganalisis bagaimana langkah dan strategi menghafal asma' al-Husna dengan metode hanifida di SD IT Nurullman Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Prosedur dalam penelitian data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan mengamati dan triangulasi data. Proses analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penerapan metode hanifida dalam menghafal asma' al-Husna dengan menggunakan sistem bilangan dan sistem cerita telah terbukti efektif, dilihat dari rekapitulasi data nilai dan hasil hafalan yang mampu menyelesaikan hafalannya dengan baik. Dengan menggunakan metode hanifida,

seorang siswa tidak hanya dapat menghafal Asma' al-Husna, tetapi juga menghafalkan makna beserta nomor urutnya. Bahkan dengan menggunakan metode ini, mereka dapat menghafalnya secara berurutan atau acak.

**Kata Kunci:** Metode Hanifida, Hafalan Asma' al-Husna

## **PENDAHULUAN**

SD IT Nurul iman merupakan salah satu sekolah Islam yang terletak di kota Palembang. Sekolah tersebut menggunakan suatu metode khusus yang berbeda dengan yang digunakan sekolah-sekolah lainnya dalam kegiatan menghafal, khususnya menghafal asma' al-Husna, yaitu metode hanifida.

Metode ini telah diterapkan selama kurang lebih tiga tahun, sebelum menggunakan metode hanifida, SD IT Nurul Iman menggunakan metode klasik dalam menghafal, yaitu dengan menggunakan metode sima'i, yang mana guru memperdengarkan hafalan baru kepada peserta didik, kemudian santri menghafalkan hafalan tersebut lalu menyetorkan hafalannya kepada guru.

Akan tetapi metode ini kurang efektif digunakan, karena peserta didik seringkali lupa dengan hafalan yang telah difalkannya, oleh karena itu pak Edi Sution, S.Pd selaku kepala sekolah mengusulkan metode hanifida untuk diterapkan di SD IT Nurul Iman, karena metode ini dirasa cukup efektif untuk diterapkan dalam kegiatan menghafal, khususnya menghafal asma' al-Husna.

Metode hanifida ini merupakan salah satu metode baru yang dirumuskan oleh Dr. Hanifudin Mahadun, M.Ag dan istrinya yang bernama Dr. Khoirul Idawati, M.Pd.I. dengan menggunakan metode hanifida, menghafal akan terasa menjadi lebih cepat dan mudah. Selain itu dengan menggunakan metode ini, peserta didik bukan hanya menghafal ayat-ayat al-Qur'an atau asma' nya saja, akan tetapi peserta didik dapat juga menghafal arti/ terjemahan, serta mampu menghafal nomor ayat atau asma'nya. Bahkan santri mampu menghafal secara urut ataupun mundur, adapun kelebihan lain dari metode ini adalah, peserta didik mampu menghafal asma', terjemah, dan nomor asma' secara acak.s

Berbeda dengan metode menghafal yang terdapat di sekolah-sekolah pada umumnya, dalam kegiatan menghafal seringkali ditemukan bahwa seorang peserta didik ketika menghafalkan sesuatu, baik ayat al-Qur'an, kitab-kitab serta materi pelajaran, kebanyakan mereka menghafal dengan menggunakan metode tradisional yang kurang efektif, sehingga biasanya apa yang mereka hafalkan tidak kuat dan mudah hilang dalam ingatan, bahkan mereka hanya hafal pada saat itu saja (dalam jangka pendek). Sehingga apabila di kemudian hari hafalan mereka ditanya kembali, mereka tidak dapat menyebutkan hafalan mereka kembali seperti pada hari mereka menghafal.

Hal ini sungguh sangat disayangkan, apabila melihat usaha mereka dengan susah payah menghafal akan tetapi hafalan tersebut mudah hilang. Sebagaimana yang sering disebutkan dalam istilah pepatah yang mengatakan bahwa merebut lebih mudah dari pada mempertahankan, dan mempertahankan lebih sulit dari pada merebut. Begitu pula dalam hal hafalan, menghafal lebih mudah dari pada

mempertahankan hafalan dan mempertahankan hafalan lebih sulit daripada menghafalnya.

Dalam menghafal, khususnya menghafal asma' al-Husna dibutuhkan suatu metode yang tepat agar hasilnya lebih efektif. Diantara banyak metode yang dapat digunakan, salah satunya adalah metode hanifida yang merupakan topik utama dalam penelitian ini.

Metode hanifida merupakan metode yang terbilang masih baru dan mungkin masih banyak yang belum mengenalinya. Menghafal asma' al-Husna dengan menggunakan metode hanifida, memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya dapat menghafal lafadz Asma' saja akan tetapi peserta didik juga dapat menghafal arti/ terjemahan serta urutannya pula. Bahkan mereka dapat menghafal acak, tidak seperti kebanyakan metode-metode lainnya yang mengharuskan mereka menghafal secara berurutan. Selain digunakan dalam menghafal asma' al-Husna, metode hanifida dapat juga diterapkan dalam pelajaran lainnya, khususnya pelajaran yang berkaitan dengan hafalan, misalnya dalam pelajaran tahfidzul Qur'an yang sudah dipakai oleh lembaga pendidikan di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada (Arsyad, 1999).

Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2021), misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif juga merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013).

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat (Moleong, 2021). Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam tentang bagaimana menghafal asma' al-Husna

dengan menggunakan metode hanifida yang dilakukan di SD IT Nurul Iman Palembang.

Dalam penelitian deskriptif ini ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Dan dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus (*case study*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat (Riyanto, 2007). Penelitian studi kasus ini peneliti gunakan dengan alasan karena kita akan terlibat dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku individu (Abdul, 1988).

Alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode hanifida, dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut: 1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variable serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. 2) studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. 3) studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial (Abdul, 1988).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain yang merupakan alat pengumpulan data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan (Moleong, 2021).

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan pembelajaran menghafal asma' al-Husna di SD IT Nurul Iman Palembang dengan menggunakan metode hanifida. Peneliti datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan Data Sumber data.

#### a. Data

Data dalam penelitian ini berarti fakta atau informasi atau keterangan yang dijadikan sebagai sumber atau bahan menemukan kesimpulan dan membuat keputusan. Data diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan dari sumber asli. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu: 1) langkah dan strategi dari metode hanifida, 2) implementasi dari metode hanifida, 3) problematika peserta didik dan guru dalam menghafal al-Qur'an dengan metode hanifida.

Pengambilan data dalam penelitian dengan cara snowball sampling yaitu informan kunci menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang diteliti, untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain

bila keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya (Mantja, 2003). Informan kunci dalam penelitian ini adalah Guru SD IT Nurul Iman kemudian menunjuk informan yang perlu diwawancarai yaitu guru tahfidz dan siswa SD IT Nurul Iman Palembang.

## b. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006). Sedangkan menurut Lofland dalam Moleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dengan demikian, sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

### 1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dan observasi partisipasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam dilakukan kepada guru pengajar tahfidz yang menggunakan metode hafidza, kepala sekolah, dan siswa-siswa di SD IT Nurul Iman Palembang.

### 2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan literature lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen SD IT Nurul Iman.

## Teknik dan Alat pengumpul data

Dalam penelitian disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1) Interview (wawancara)

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara (Moleong, 2021). Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus grup interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok (Creswell, 2010).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara, peneliti menggunakan wawancara terbuka yang dimana pihak subjek atau terwawancara mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara yang sedang dilakukan oleh peneliti.

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Di sela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan perekam suara untuk merekam proses wawancara dan peneliti juga menggunakan buku untuk mencatat point-point selama proses wawancara berlangsung.

## 2) Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, lazimnya menggunakan teknik yang disebut dengan observasi (Moleong, 2021). Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian, para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh (Creswell, 2010).

Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan focus penelitian. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di SD IT Nurul Iman Palembang. Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi sistematis. Tujuan dilakukannya observasi sistematis adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas dengan mengumpulkan beberapa data yang diperlukan.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka

kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki (Sedarmayanti, 2002). Pada suatu penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung.

Disamping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan penerapan metode hanifida dalam menghafal asma' al-Husna. Dokumen yang dimaksud berupa foto-foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sekolah, semua dokumentasi ini dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan menghafal asma' al-Husna dengan menggunakan metode hanifida.

### **Teknik analisis data**

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2013) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

#### **a. Reduksi**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu.

#### **b. Penyajian**

Setela data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Langkah Dan Strategi Menghafal Asma' Al-Husna Dengan Menggunakan Metode Hanifida Di SD IT Nurul Iman Palembang**

Dalam penerapan dan penggunaan metode hanifida ini, ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam membimbing santri/ peserta didik, yaitu:

#### **1. Rumus Angka**

Langkah pertama dalam metode hanifida adalah memahami dan menghafal rumus angka, sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa rumus angka ini ada dua macam yaitu angka primer dan angka sekunder. Angka primer yaitu bilangan yang hanya terdiri dari satu angka saja, sedangkan angka sekunder bilangan yang terdiri dari dua angka atau lebih.

#### **2. Rumus Cerita**

Adapun langkah selanjutnya setelah menghafal rumus angka primer dan sekunder adalah menggabungkan rumus, Asma' dan juga arti/terjemahannya ke

dalam bentuk cerita yang mana cerita tersebut harus disusun dengan perpaduan warna serta gambar yang menarik.

Cerita yang disajikan dapat dikreasikan sendiri, akan tetapi berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di sekolah, guru menggunakan cerita yang sudah dibuat langsung oleh penciptanya melalui buku panduan, hanya saja ada beberapa bagian yang sedikit dirubah.<sup>1</sup>

## **B. Implementasi Metode Haifida Dalam Menghafal Asma' Al-Husna Di SD IT Nurul Iman Palembang**

Sebagaimana yang telah dibahas dalam pembahasan sebelumnya, menghafal dengan menerapkan metode hanifida menggunakan sistem asosiasi, yaitu menghubungkan materi/ objek hafalan dengan sesuatu yang mudah diingat. Teknik yang digunakan adalah dengan menekankan penggunaan fungsi otak kanan yang memiliki kemampuan mengingat lebih lama. Adapun sistem yang diterapkan dalam metode hanifida ini antara lain:

### **a. Sistem Cerita**

Sistem cerita merupakan sistem yang diterapkan setelah mengetahui rumus angka. Guru mengkreasikan susunan cerita yang menarik dan mudah diingat yang akan dijadikan kata kunci untuk menghafal asma' al-Husna. Tidak hanya guru, akan tetapi peserta didik dapat melakukan hal tersebut (yaitu mengkreasikan susunan cerita) yang akan mereka jadikan kata kunci dalam menghafal Asma' al-Husna, tentunya dengan catatan bahwa unsur-unsurnya harus terpenuhi.

Contoh penggunaan sistem cerita:

#### **Asma' Ar-Rahman (Maha Pengasih)**

Cerita: "Pak *Rahman* berjiwa *pengasih*, dia suka membelikan **Dot** untuk putrinya yang masih kecil".

Penjabaran dari cerita diatas adalah, kata yang bercetak tebal di atas itu menunjukkan kode DT yang berarti bahwa asma' tersebut adalah asma' dengan nomor urut 01 (dalam sistem angka sekunder DoT berarti D= 0 dan T = 1). Sedangkan kata yang dicetak miring adalah lafazh asma' yaitu ar-Rahman. Dan kata yang bergaris bawah adalah arti/terjemahan dari asma' tersebut. Kemudian para murid dapat membayangkan/ mengimajinasikan "pak Rahman berjiwa pengasih suka memberi dot untuk putrinya yang masih kecil". Kemudian potongan cerita tersebut diekspresikan dengan gerakan agar semakin teringat di memori.

#### **Asma' Ar-Rohim (Maha Penyayang)**

Cerita: "Pak *Rohim* sangat *penyayang*. Dia sering memberi **Donat** untuk muridnya di kelas".

Penjabaran dari cerita di atas adalah, kata yang tercetak tebal menunjukkan kode DN yang berarti bahwa asma' tersebut adalah asma' dengan nomor urut 02

---

<sup>1</sup>Observasi, 14 Maret 2020.



(DoNat dalam sistem angka sekunder artinya: D=0 dan N=2). Sedangkan kata yang tercetak miring menunjukkan asma' yaitu ar-Rahman. Dan kata yang bergaris bawah adalah arti/terjemah dari asma' tersebut. Kemudian para murid dapat membayangkan/ mengimajinasikan "Pak Rohim sangat penyayang, dia suka memberi donat untuk muridnya di kelas". Kemudian potongan cerita tersebut diekspresikan dengan gerakan agar semakin teringat di memori.

### **Asma' Al-Malik (Maha Berkuasa/ Merajai)**

Cerita: "Raja *Malik* ketika *Berkuasa* sering berkeliling naik **Delman**

penjabaran dari cerita di atas adalah kata yang tercetak tebal menunjukkan kode DM yang berarti bahwa asma' tersebut adalah asma' dengan nomor urut 03 (DelMan dalam sistem angka sekunder artinya: D=0 dan M=3). Sedangkan kata yang tercetak miring menunjukkan asma' yaitu al-Malik. Selanjutnya kata yang bergaris bawah merupakan arti/ terjemah dari asma' tersebut. Kemudian para murid dapat membayangkan/mengimajinasikan "Raja malik ketika berkuasa, sering berkeliling naik delman. Kemudian potongan cerita tersebut diekspresikan dengan gerakan agar teringat dengan jelas di memori.

### **b. Sistem Angka**

Sistem angka merupakan dasar yang harus dipahami dan dihapalkan dalam metode ini. Perhatikan contoh berikut:

### **Al-Quddus (Maha Suci)**

Cerita: "Sunan Quddus berhati suci, dia melarang membakar dupa".

Penjabarannya: Al-Quddus adalah asma' dengan nomor urut ke empat. Asma' ke empat memiliki kode DP (DuPa). Dengan mengingat rangkaian cerita, santri memiliki kata kunci DuPa, yang dimana kata DuPa itu sendiri memiliki kode DP yang dalam sistem angka ini berarti: D=0 dan P=4. Dari sistem angka ini, murid dapat mengetahui posisi nomor berapakah asma' tersebut.

### **As-Salam (Maha Sejahtera/ Memberi Keselamatan)**

Cerita: "Orang yang sering bersalaman hidupnya sejahtera. Kerjanya memakai dasi".

Penjabarannya: as-Salam adalah asma' dengan nomor urut ke lima (5). Asma' kelima memiliki kode DS (DaSi). Dengan mengingat rangkaian cerita, santri memiliki kata kunci DaSi, yang mana kata DaSi itu sendiri memiliki kode DaSi yang dalam sistem angka ini berarti: D=0 dan S=5. Dari sistem angka tersebut, murid dapat mengetahui posisi berapa asma' tersebut.

### **Al-Mu'min (Maha Terpercaya)**

Cerita: "Orang Mu'Min sangat terpercaya bila mengurus uang dollar".

Penjabarannya: Al-Mu'min adalah asma' dengan nomor urut ke enam (6). Asma' ke enam memiliki kode DL (DoLLar). Dengan mengingat rangkaian cerita, murid memiliki kata kunci yaitu DoLLar, yang mana kata DoLLar sendiri memiliki kode

DoLlar yang dalam sistem angka berarti: D=0 dan L=6s. Dari sistem angka ini, murid dapat mengetahui posisi keberapakah asma' tersebut berada.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, terdapat dua langkah yang diterapkan SDIT Nurul Iman Palembang dalam menghafal asma' al-Husna dengan menggunakan metode hanifida, langkah pertama adalah dengan menggunakan rumus angka yang meliputi angka primer dan angka sekunder. Adapun tujuannya adalah supaya melatih dan merangsang kecerdasan otak dalam menghafalkan asma' al-Husna secara efektif. Adapun langkah yang kedua adalah menggabungkan antara rumus angka dengan asma' beserta terjemahannya menjadi suatu rangkaian cerita, kemudian ceritanya dibuat dengan disertai gambar dan warna yang semenarik mungkin, dan kemudian cerita tersebut disampaikan dengan gerakan, intonasi dan imajinasi yang baik. Dalam hal ini, cerita bisa dikreasikan sendiri oleh peserta didik, akan tetapi masih dalam bimbingan dan dibuat oleh guru. Kemudian berdasarkan hasil penelitian, implementasi menghafal asma' al-Husna dengan menggunakan metode hanifida di SDIT Nurul Iman Palembang secara praktek dengan mengaplikasikan dua sistem, yaitu sistem angka dan sistem cerita. Pengimplementasian sistem ini telah berjalan dengan sangat baik dan telah terbukti bisa meningkatkan daya ingat dan daya menghafal peserta didik/siswa, juga dapat mengoptimalkan serta menyeimbangkan kerja antara otak kanan dan otak kiri, sehingga peserta didik/ siswa tidak hanya hafal asma' al-Husna nya saja, akan tetapi peserta didik/siswa juga hafal terjemahan/arti beserta nomor ayat baik secara urut ataupun secara acak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, A. S. R. (1988). Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif. *Surabaya: BMPTS Wilayah VII.*
- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian dan pendekatan praktek. *Jakarta: PT Rineka Cipta.*
- Arsyad, L. (1999). *Metodologi Penelitian untuk ekonomi dan bisnis.*
- Creswell, J. W. (2010). Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*
- Mantja, W. (2003). Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan. *Malang: Winaka Media, 34.*
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif.* PT Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Y. (2007). *Metodologi penelitian pendidikan kualitatif dan kuantitatif.* Surabaya: Unesa university press.
- Sedarmayanti, H. (2002). *Metodologi Penelitian.* Mandar Maju.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.*